



BAB VI
PENUTUP

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan Proyek Pembangunan Gedung Graha 2 Rumah Sakit Islam A. Yani Kota Surabaya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat di ambil:

1. Secara garis besar pekerjaan struktur bawah pada proyek pembangunan gedung graha 2 rumah sakit islam Surabaya terdiri dari:
 - a. Pekerjaan Pemancangan, terdiri dari:
 - Pekerjaan persiapan
 - Marking titik pancang
 - Pekerjaan pemancangan
 - Pekerjaan penyambungan tiang pancang
 - b. Pekerjaan Pondasi Rakit
 - Pekerjaan persiapan
 - Pekerjaan pembesian
 - Pekerjaan bekisting
 - Pekerjaan pembersihan lahan
 - Pekerjaan pengetesan beton *readymix*
 - Pekerjaan pengecoran
 - Pekerjaan curing
 - Pekerjaan thermocouple
2. Perencanaan proyek oleh PT. Adhi Persada Gedung di laksanakan dengan sistematis, setiap detail pekerjaan di perhitungkan dengan pelaksanaan di lapangan. Meskipun pada pelaksanaan pekerjaan terdapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan perencanaan.
3. Data administrasi dan teknis yang tertulis dalam laporan ini berasal dari hasil pengamatan Kerja Praktik (KP) yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dan ditulis sesuai dengan pedoman laporan kp
4. Peralatan yang digunakan berdasarkan pada spesifikasi yang dibutuhkan guna memaksimalkan pekerjaan.

5. Dapat dilihat di Kurva-S bahwa pekerjaan mengalami kemajuan dari waktu yang direncanakan pada bulan April – Mei sebesar 1,417%
6. Jenis kontrak yang digunakan Proyek Pembangunan Gedung Graha 2 Rumah Sakit Islam A. Yani Kota Surabaya adalah Lump Sum.
7. Proyek ini direncanakan dengan jangka waktu 14 bulan terhitung dari bulan April 2022 sampai Mei 2023.

6.2 Saran

Pada proses pelaksanaan Kerja Praktik (KP) Proyek Pembangunan Gedung Graha 2 Rumah Sakit Islam A. Yani Kota Surabaya ini ada beberapa aspek yang harus di perbaiki, sebagai berikut:

1. Terdapat kendala pada mesin Hydraulik Jack in Pile yang mengakibatkan keterlambatan pada saat pekerjaan tiang pancang, saran dilakukannya quality control pada setiap alat berat yang akan digunakan, tidak hanya saat awal kedatangan alat berat, tetapi secara berkala sehingga bisa meminimalisir terjadinya kerusakan pada alat berat.
2. Mengadakan rapat antara owner, konsultan, dan kontraktor yang lebih intensif agar dapat mencari jalan tengah ketika terjadi permasalahan di lapangan sehingga mendapatkan hasil yang disetujui oleh semua pihak yang akan diaplikasikan di lapangan.